

## PENGEMBANGAN BAHAN AJAR BUKU CERITA BERGAMBAR KEARIFAN LOKAL KABUPATEN LAMONGAN UNTUK PEMBELAJARAN LITERASI

Dwi Susanti <sup>1,\*</sup>, Sariban <sup>2</sup>, Sutardi <sup>3</sup>,

<sup>1-3</sup> Universitas Islam Darul 'Ulum Lamongan - Indonesia;

<sup>1</sup> [dwisholikah52@guru.sd.belajar.id](mailto:dwisholikah52@guru.sd.belajar.id); <sup>2</sup> [tofa09@unisda.ac.id](mailto:tofa09@unisda.ac.id); <sup>3</sup> [zaenalarifin@unisda.ac.id](mailto:zaenalarifin@unisda.ac.id)

### ARTICLE INFO

#### Article history

Received:

07-09-2024

Revised:

06-10-2024

Accepted:

28-11-2024

### ABSTRAK

Penelitian ini berlatar belakang dari keinginan peneliti untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa SD terutama pada keterampilan berpidato yang selama ini diamati masih rendah karena kurang menariknya bahan ajar yang digunakan oleh guru sehingga siswa kurang tertarik dengan mata pelajaran Bahasa Indonesia. Untuk itu peneliti mengembangkan bahan ajar digital dengan model SAVI dengan harapan dapat meningkatkan keterampilan berpidato siswa kelas VI SD. Tujuan dari penelitian ini adalah (1) memformulasikan dan menganalisis proses pengembangan bahan ajar digital dengan model SAVI pada materi berpidato di kelas VI sekolah dasar, serta (2) menganalisis validitas, efektivitas, dan kepraktisan bahan ajar digital dengan model SAVI pada materi berpidato di kelas VI sekolah dasar. Penelitian ini merupakan penelitian dan pengembangan (Research and Development, R&D) yang mencakup 4 (empat) langkah kegiatan, yaitu: tahap penelitian dan pengumpulan data, tahap perencanaan, tahap pengembangan produk, serta tahap validasi dan uji coba. Subjek coba dalam penelitian ini adalah siswa kelas VI SDN 2 Sugio yang berjumlah 18 siswa. Kelayakan produk divalidasi oleh seorang ahli materi dan seorang ahli bahan ajar. Uji efektivitas dilakukan dengan menganalisis hasil belajar siswa berdasarkan instrumen penilaian. Dan untuk mengetahui kepraktisan dilakukan dengan cara menganalisis semua lembar angket respon guru dan peserta didik. Hasil penelitian adalah sebagai berikut: (1) menghasilkan bahan ajar digital dengan model SAVI pada materi berpidato di kelas VI SD yang dibuat dalam aplikasi google site. Produk yang dihasilkan layak digunakan untuk pembelajaran berdasarkan validasi dari ahli materi, ahli bahan ajar, dan uji coba terbatas. Kelayakan produk berdasarkan validasi ahli materi dengan hasil 95,3% (sangat valid), sedangkan untuk kelayakan produk berdasarkan validasi ahli bahan ajar dengan hasil 92,8% (sangat valid). (2) Bahan ajar digital dengan model SAVI hasil pengembangan untuk siswa di kelas VI SD ini efektif digunakan untuk pembelajaran Bahasa Indonesia. Hal ini ditunjukkan dari hasil praktik berpidato siswa diperoleh nilai rata-rata 84,5 (sangat baik). (3) Bahan ajar digital ini sangat praktis digunakan untuk pembelajaran Bahasa Indonesia. Hal ini ditunjukkan dari respon guru yang diperoleh rata-rata prosentase nilai 95,2% dan respon siswa 91,1% dengan kategori sangat praktis.

**Kata Kunci:** bahan ajar digital, model SAVI, berpidato, bahasa indonesia.

### ABSTRACT

This research is based on the researcher's desire to improve elementary school students' speaking skills, especially in oratory skills which have so far been observed to be still low due to the lack of attractive teaching materials used by teachers so that students are less interested in Indonesian language subjects. For this reason, researchers developed digital teaching materials using the SAVI model in the hope of improving the speech skills of sixth grade elementary school students. The aims of this research are (1) to formulate and analyze the process of developing digital teaching materials

using the SAVI model for speech material in class VI elementary schools, and (2) to analyze the validity, effectiveness and practicality of digital teaching materials using the SAVI model for speech material in class. VI elementary school. This research is research and development (Research and Development, R&D) which includes 4 (four) activity steps, namely: research and data collection stage, planning stage, product development stage, as well as validation and trial stages. The test subjects in this research were 18 class VI students at SDN 2 Sugio. The feasibility of the product is validated by a material expert and a teaching materials expert. Effectiveness testing is carried out by analyzing student learning outcomes based on assessment instruments. And to find out the practicality, this is done by analyzing all teacher and student response questionnaire sheets. The results of the research are as follows: (1) produce digital teaching materials using the SAVI model on speech material in class VI elementary school which was created in the Google Site application. The resulting product is suitable for use for learning based on validation from material experts, teaching materials experts, and limited trials. Product feasibility is based on material expert validation with a result of 95.3% (very valid), while product feasibility is based on teaching material expert validation with a result of 92.8% (very valid). (2) Digital teaching materials with the SAVI model developed for students in class VI elementary school are effectively used for learning Indonesian. This is shown by the results of students' speech practice, which obtained an average score of 84.5 (very good). (3) This digital teaching material is very practical to use for learning Indonesian. This is shown from the teacher responses.

**Keywords:** *digital teaching materials, SAVI model, speech, Indonesian.*

This is an open-access article under the [CC-BY-SA](#) license.



## Pendahuluan

Taman Kanak-Kanak adalah sebuah platform pendidikan anak usia dini yang bertujuan untuk mempersiapkan mereka memasuki tahap sekolah dasar. Biasanya, anak-anak di Taman Kanak-Kanak berusia antara 5 hingga 6 tahun, di mana mereka dibantu dalam mengembangkan seluruh aspek perkembangannya, termasuk fisik motorik, kognitif, sosio-emosional, bahasa, seni, serta nilai-nilai agama dan moral. Fokus pada perkembangan yang komprehensif tidak hanya berdampak pada persiapan menuju sekolah dasar, tetapi juga pada peningkatan kematangan anak dalam berbagai aspek, seperti keterampilan motorik, kognitif, emosional, dan sosial (Haryaningrum et al., 2023: 218–235). Hal ini menjadi krusial mengingat persaingan global yang ketat di mana kebutuhan akan sumber daya manusia yang berkualitas dan memiliki daya saing tinggi semakin meningkat. Masa usia dini merupakan fase yang hanya terjadi sekali dalam kehidupan setiap individu, oleh karena itu, sangatlah penting untuk memanfaatkannya secara maksimal. Waktu ini merupakan saat yang ideal untuk merangsang perkembangan pribadi dan individual (Hartono et al., 2022).

Literasi pada anak usia dini memiliki peran penting, terutama dalam hal mengajarkan mereka: (a) cara belajar yang efektif, (b) pengembangan keterampilan dasar dan pemahaman bahwa pembelajaran dapat menjadi aktivitas yang menyenangkan, (c) keterampilan menggunakan berbagai informasi sesuai kebutuhan dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari, (d) kemandirian dan kedewasaan, (e) kesiapan menghadapi berbagai informasi seiring dengan perubahan masa dan kurikulum, dan (f) tanggung jawab sebagai warga negara yang bertanggung jawab (Putri, 2021: 77-87).

Ada berbagai bentuk bahan ajar yang dapat digunakan, seperti audio, audio-visual, cetak, multimedia, dan visual, yang disesuaikan dengan materi yang diajarkan. Contoh bahan ajar cetak meliputi Lembar Kerja Siswa (LKS), modul, dan buku. Bahan ajar merupakan materi yang disusun secara sistematis, baik secara tertulis maupun tidak, dengan tujuan menciptakan lingkungan yang mendukung proses pembelajaran bagi peserta didik (Sari & Yustiana, 2021: 175).

Penggunaan buku cerita bergambar dapat membangkitkan minat dan motivasi belajar pada peserta didik, serta meningkatkan minat baca mereka. Gambar dalam buku cerita bergambar juga dapat mempercepat pemahaman peserta didik dan meningkatkan

pemahaman mereka terhadap materi pembelajaran (Dewanti Lucky & Yasmita Echa Martha, 2022).

Oleh karena itu, sangat penting untuk mendorong buku-buku cerita anak-anak yang menggabungkan kearifan lokal. Pencapaian keterampilan yang diharapkan dalam kurikulum. Sehubungan dengan hal ini, penelitian pengembangan diperlukan untuk membantu meningkatkan kemampuan membaca siswa Indonesia. Pembuatan buku cerita bergambar merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kemampuan membaca (Krismayanti et al., 2022: 358–368)

Salah satu kearifan lokal yang dapat dihasilkan dan diintegrasikan ke dalam proses belajar mengajar adalah pembelajaran yang didasarkan pada adat istiadat dan pengetahuan daerah tertentu. kearifan lokal yang tersedia secara lokal yang dapat dihasilkan secara terintegrasi untuk proses pendidikan anak usia dini. Terdapat komponen pendidikan atau cita-cita dalam budaya lokal, tradisi pribadi dan budaya daerah yang terintegrasi (Anida & Eliza, 2020).

Hadirnya buku cerita bergambar diharapkan dapat mempermudah dalam pembelajaran literasi, khususnya dalam kompetensi siswa mengenai kearifan lokal kabupaten Lamongan. Buku cerita bergambar sekaligus bisa menjadi kebaruan dalam bahan ajar yang selama ini digunakan pada jenjang Pendidikan usia dini (PAUD).

## Metode

Penelitian dilakukan dengan menggunakan desain penelitian dan pengembangan atau Research and Development (R&D). Tujuan dari desain penelitian tersebut untuk menemukan, mengembangkan dan memvalidasi sebuah produk (Sugiyono, 2019: 14). Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif melalui deskripsi atau penjelasan dari produk yang dikembangkan dan data yang dihasilkan melalui data angka (Sugiyono, 2019: 9). Adapun metode pengembangan yang digunakan adalah metode ADDIE, yang dibuat oleh Reiser dan Mollenda (Analyze-Design-Development-Implement-Evaluate) (Sari, 2022: 33).

## Hasil dan Pembahasan

### 1. Proses Pengembangan Bahan Ajar Buku Cerita Bergambar Kearifan Lokal Kabupaten Lamongan untuk Pembelajaran Literasi Di TK Pembangunan Sukodadi

Proses pengembangan bahan ajar buku certa bergambar kearifan lokal kabupaten Lamongan untuk pembelajaran literasi di TK Pembangunan Sukodadi melalui beberapa tahapan antara lain: (a) Tahap analisis, dalam tahap ini peneliti melakukan analisis kegiatan pembelajaran yang berlangsung di kelompok B TK Pembangunan Sukodadi Lamongan, adapun analisis tersebut menghasilkan beberapa temuan yakni: 1) standar kompetensi dan kompetensi dasar pada capaian pembelajaran dasar-dasar literasi yang belum terpenuhi, 2) peserta didik kelompok B TK Pembangunan Sukodadi Lamongan masih kurang dalam pemahaman literasi mengenai kearifan lokal di Kabupaten Lamongan, 3) perlu dikembangkan sebuah bahan ajar buku cerita bergambar untuk meningkatkan kompetensi literasi mengenai kearifan lokal kabupaten Lamongan. Analisis kebutuhan peserta didik sangat krusial untuk memahami karakteristik, minat, dan tingkat pemahaman mereka. (b) Tahap perancangan, dalam tahap racangan ini yang dilakukan peneliti antara lain: 1) merancang sampul buku, 2) merancang halaman pendahuluan, 3) metancang materi, 4) merancang halaman penutup. Pada tahap perancangan bahan ajar berupa buku cerita bergambar, penting untuk membuat ilustrasi yang mendukung narasi, menarik perhatian, dan membantu pemahaman konten. Struktur buku harus logis dan mudah diikuti, dengan judul, subjudul, dan poin-poin utama yang jelas. Aktivitas interaktif yang terkait dengan cerita dapat mendorong keterlibatan peserta didik dan aplikasi pengetahuan. (c) Tahap pengembangan, pada tahap pengembangan yang dilakukan oleh peneliti adalah menyusun bahan ajar dengan berpedoman pada rancangan yang sudah dibuat sebelumnya, melalui tahapan ini semua aspek dari tahapan perancangan dikembangkan oleh peneliti sehingga menghasilkan bahan ajar yang sesuai.bahan ajar

yang sesuai tentu akan meningkatkan motivasi dan kemampuan literasi peserta didik. (d) Tahap implementasi, tahap implementasi merupakan tahap penerapan bahan ajar buku cerita bergambar kearifan lokal yang telah dikembangkan sebelumnya. Dalam hal ini peneliti meminta validasi kepada beberapa ahli terlebih dahulu dan melakukan revisi. Validasi dilakukan untuk mendapatkan informasi mengenai kelayakan desain, materi dan cara penerapan dari produk yang dikembangkan serta mendapatkan komentar dan saran yang dapat digunakan sebagai dasar untuk melakukan revisi produk tahap I. (e) Tahap evaluasi, setelah diimplementasikan, bahan ajar buku cerita bergambar kearifan lokal perlu dievaluasi atau dinilai untuk mengetahui kekurangan yang terdapat pada produk, pada tahap evaluasi, peneliti melakukan revisi akhir terhadap produk yang dikembangkan berdasarkan saran dan masukan yang diberikan oleh validator dan peserta didik selama tahap implementasi. Evaluasi dilakukan untuk menindaklanjuti hasil dari uji validitas ahli desain, materi dan praktisi serta hasil angket uji coba skala kecil dan besar dari peserta didik.

## **2. Kualitas Pengembangan Bahan Ajar Buku Cerita Bergambar Kearifan Lokal Kabupaten Lamongan untuk Pembelajaran Literasi Di TK Pembangunan Sukodadi**

Dalam penelitian ini kualitas pengembangan bahan ajar dibagi menjadi dua, yakni kevalidan dan kepraktisan bahan ajar buku cerita bergambar kearifan lokal kabupaten Lamongan. Adapun kevalidan bahan ajar buku cerita bergambar kearifan lokal kabupaten Lamongan setelah melalui validasi ahli desain, ahli materi, dan ahli praktisi menghasilkan sebuah kesimpulan bahwa bahwa bahan ajar buku cerita bergambar kearifan lokal kabupaten Lamongan dinyatakan valid dan dapat diterapkan pada siswa jenjang TK khususnya kelompok TK B usia 5-6 tahun dalam pembelajaran literasi. Buku cerita bergambar yang mengangkat kearifan lokal dapat meningkatkan literasi siswa karena ceritanya lebih relevan dan dekat dengan pengalaman hidup mereka, sehingga meningkatkan minat dan keterlibatan dalam membaca. Ilustrasi dalam buku bergambar membantu pemahaman cerita dan konsep, terutama bagi siswa yang kesulitan dengan teks tertulis. Buku ini juga mengajarkan nilai-nilai budaya, moral, dan sosial, memperkaya kosa kata dan pengetahuan bahasa, serta memberikan pelajaran hidup yang bermakna. Kombinasi relevansi budaya, dukungan visual, dan pengajaran nilai positif menjadikan buku cerita bergambar kearifan lokal sebagai alat efektif untuk meningkatkan literasi siswa. Selain itu menurut Saputra dalam penelitiannya menyatakan bahwa buku cerita bergambar adalah buku yang saling terkait antara gambar dengan teks menjadi satu kesatuan yang utuh membentuk sebuah rangkaian cerita. Buku cerita bergambar dapat dimanfaatkan sebagai sarana pembelajaran maupun sebagai sumber belajar, berguna untuk menyampaikan cerita dalam bentuk buku dengan rangkaian isi cerita, disertai dengan ilustrasi gambar, yang berfungsi sebagai penghias dan pendukung cerita, pembaca dapat lebih mudahmemahami pesan dan deskripsi cerita yang hendak disampaikan.

Sedangkan kepraktisan bahan ajar buku cerita bergambar kearifan lokal kabupaten Lamongan didapatkan melalui uji coba terhadap kelompok kecil dan uji coba lapangan, setelah melakukan kedua uji coba tersebut dihasilkan sebuah temuan bahwa peserta didik kelompok B TK Pembangunan Sukodadi merasa bahan ajar buku cerita bergambar kearifan lokal kabupaten Lamongan sesuai dengan dunia mereka. Buku cerita bergambar dapat meningkatkan literasi siswa karena kombinasi teks sederhana dan ilustrasi menarik membuat cerita lebih mudah dipahami dan menarik perhatian mereka. Ilustrasi membantu anak-anak menghubungkan kata-kata dengan gambar, memperkuat pemahaman mereka terhadap cerita dan kosa kata baru. Hal ini didukung hasil penelitian Apriliani bahwa buku cerita bergambar dapat meningkatkan literasi siswa TK karena

kombinasi teks sederhana dan ilustrasi menarik membuat cerita lebih mudah dipahami dan menarik perhatian mereka.

### 3. Efektivitas Hasil Pengembangan Bahan Ajar Buku Cerita Bergambar Kearifan Lokal Kabupaten Lamongan untuk Pembelajaran Literasi Di TK Pembangunan Sukodadi

Untuk mengetahui perbedaan tingkat pemahaman siswa antara sebelum dan sesudah menggunakan bahan ajar buku cerita bergambar kearifan lokal, maka dilakukan sebuah tes kelas (*pre-test* dan *post-test*). Pengujian ini dilakukan pada siswa kelompok B TK Pembangunan Sukodadi. Adapun hasil nilai *pre-test* dan *post-test* dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 1**  
**Hasil Nilai Pre-test dan Post-test Siswa Kelompok B TK Pembangunan Sukodadi**

No.	Responden	Nilai Pretest	Nilai Posttest
1	Abdur Rohim	50	93,75
2	Abdur R	50	100
3	Achmad	56,25	93,75
4	Aldio V	37,5	87,5
5	Alea Z	31,25	100
6	Alvaro G	37,5	87,5
7	Athallah R	43,75	93,75
8	Azzam	56,25	93,75
9	Farhan A	37,5	87,5
10	Irfan M	62,5	87,5
11	Kayra O	43,75	87,5
12	Miftahul R	50	100
13	Agam	37,5	100
14	M Zikri	31,25	93,75
15	Nadifa S	43,75	93,75
16	Nafi Mahdi F	56,25	87,5
17	Putra S	37,5	87,5
18	Sanzay H	50	100
19	Shaqueena H	31,25	100
20	Rahmad A	43,75	100
	<b>Jumlah</b>	887,5	1875
	<b>Rata-rata</b>	44,38	93,75

Dari data di atas, dapat dicermati bahwa terdapat peningkatan hasil belajar siswa antara sebelum dan sesudah menggunakan bahan ajar buku cerita bergambar kearifan lokal. Diketahui bahwa nilai rata-rata yang didapat pada saat *pre-test* adalah 44,38, sedangkan nilai rata-rata pada saat *post-test* adalah 93,75. Untuk mengetahui efektivitas bahan ajar buku cerita bergambar maka perlu penghitungan dengan menggunakan uji t (t-test). Analisis t-test ini digunakan untuk memperoleh hasil dari hasil dari penggunaan bahan ajar buku cerita bergambar kearifan lokal pada kelompok B TK Pembangunan Sukodadi. Untuk mengetahui hal tersebut rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$t_0 = \frac{MD}{SEMD}$$

Keterangan:

$t_0$  : Perbandingan

$MD$  : Rata-rata (*Mean of Difference*)

$SEMD$  : Standar error dari *Mean of Difference*

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan rumus di atas, hasilnya adalah 19,58 dengan d.f yaitu  $N-1 \Rightarrow 20-1 = 19$ , adapun tabel T tes yang digunakan adalah *one grup* yang mengacu pada tingkat angka signifikan 0,05 yaitu 2,093 dan 0,01 yaitu 2,861. Adapun kriteria penerimaan/penolakan adalah  $H_a$  diterimajika hasil  $T_{tes} > T_{tabel}$  pada taraf signifikansi 0,05 dan 0,01%, jika dilihat dari hasil yang didapatkan maka dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima karena  $T_{tes} > T_{tabel}$ , artinya penggunaan bahan ajar buku cerita bergambar kearifan lokal kabupaten Lamongan secara signifikan efektif dalam meningkatkan literasi siswa, hasil ini menunjukkan bahwa bahan ajar tersebut memiliki dampak positif yang kuat pada pembelajaran literasi.

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa buku cerita bergambar kearifan lokal kabupaten Lamongan merupakan bahan ajar yang layak untuk digunakan dalam pembelajaran literasi, hasil tersebut mendukung penelitian yang dilakukan oleh Samaya bahwa buku bergambar bermanfaat untuk: a) memotivasi anak dalam belajar membaca lebih cepat, b) menumbuhkan rasa percaya pada diri anak karena anak telah merasa sukses menjadi pembaca pemula, c) anak dapat belajar dengan cara yang menyenangkan, d) mendorong anak untuk lebih menyukai cerita dengan tema dan cerita yang berbeda, e) secara perlahan menumbuhkan kebiasaan anak untuk dapat membaca cerita secara mandiri, penggunaan buku cerita bergambar yang mengangkat kearifan lokal Kabupaten Lamongan efektif dalam meningkatkan literasi siswa. Buku ini memberikan dampak positif dengan memotivasi anak, meningkatkan kepercayaan diri, menyenangkan, dan membangun kebiasaan membaca secara mandiri, serta mendukung temuan bahwa buku bergambar bermanfaat dalam proses pembelajaran.

## Pembahasan

### 1. Proses Pengembangan Bahan Ajar Buku Cerita Bergambar Kearifan Lokal Kabupaten Lamongan untuk Pembelajaran Literasi Di TK Pembangunan Sukodadi

Proses pengembangan bahan ajar buku cerita bergambar kearifan lokal kabupaten Lamongan untuk pembelajaran literasi di TK Pembangunan Sukodadi melalui beberapa tahapan antara lain:

#### a. Tahap Analisis

Dalam tahap ini peneliti melakukan analisis kegiatan pembelajaran yang berlangsung di kelompok B TK Pembangunan Sukodadi Lamongan, adapun analisis tersebut menghasilkan beberapa temuan yakni: 1) standar kompetensi dan kompetensi dasar pada capaian pembelajaran dasar-dasar literasi yang belum terpenuhi, 2) peserta didik kelompok B TK Pembangunan Sukodadi Lamongan masih kurang dalam pemahaman literasi mengenai kearifan lokal di Kabupaten Lamongan, 3) perlu dikembangkan sebuah bahan ajar buku cerita bergambar untuk meningkatkan kompetensi literasi mengenai kearifan lokal kabupaten Lamongan. Analisis kebutuhan peserta didik sangat krusial untuk memahami karakteristik, minat, dan tingkat pemahaman mereka. Halim dalam penelitiannya juga menuturkan bahwa cerita yang disajikan harus relevan, menarik, dan mendukung pencapaian tujuan pembelajaran, dengan bahasa yang sesuai dan mudah dipahami oleh peserta didik, mengingat perkembangan kognitif anak itu dimulai dari yang konkret menuju abstrak. Hal ini

berarti cara berpikir anak masih dibantu oleh benda-benda/ objek-objek yang nyata, serta melalui peristiwa yang dialami dan dilihatnya. Buku cerita bergambar dimanfaatkan menjadi sarana pembelajaran bagi anak untuk bisa berpikir dari yang konkret ke abstrak. Buku cerita bergambar juga lebih mudah untuk pengenalan kosa kata baru yang dibantu dengan ilustrasi gambar.

**b. Tahap Perancangan**

Dalam tahap perancangan ini yang dilakukan peneliti antara lain: 1) merancang sampul buku, 2) merancang halaman pendahuluan, 3) merancang materi, 4) merancang halaman penutup. Pada tahap perancangan bahan ajar berupa buku cerita bergambar, penting untuk membuat ilustrasi yang mendukung narasi, menarik perhatian, dan membantu pemahaman konten. Struktur buku harus logis dan mudah diikuti, dengan judul, subjudul, dan poin-poin utama yang jelas. Aktivitas interaktif yang terkait dengan cerita dapat mendorong keterlibatan peserta didik dan aplikasi pengetahuan. Hal tersebut tertuang pada hasil penelitian Apriliani yang menyebutkan bahwa cara agar lebih menarik dan menumbuhkan motivasi kepada anak terhadap sesuatu, diperlukan media yang dapat menyalurkan imajinasi yang kreatif pada anak salah satunya yaitu media buku cerita bergambar. Dengan buku cerita bergambar dapat membantu memudahkan anak dalam menuangkan gagasan ke dalam bentuk bahasa karena gambar akan memberikan inspirasi dan motivasi yang sangat tinggi kepada siswa untuk melakukan proses pembelajaran terutama dalam mengajarkan membaca.

**c. Tahap Pengembangan**

Pada tahap pengembangan yang dilakukan oleh peneliti adalah menyusun bahan ajar dengan berpedoman pada rancangan yang sudah dibuat sebelumnya, melalui tahapan ini semua aspek dari tahapan perancangan dikembangkan oleh peneliti sehingga menghasilkan bahan ajar yang sesuai.bahan ajar yang sesuai tentu akan meningkatkan motivasi dan kemampuan literasi peserta didik, seperti yang diungkapkan oleh Ngura dalam penelitiannya bahwa buku cerita bergambar termasuk salah satu media visual yang mampu meningkatkan motivasi dalam membaca buku. Karena buku cerita bergambar yang dikemas secara menarik dapat menjadi perhatian tersendiri bagi anak, dan memotivasi anak untuk semangat mengikuti pelajaran.

**d. Tahap Implementasi**

Tahap implementasi merupakan tahap penerapan bahan ajar buku cerita bergambar kearifan lokal yang telah dikembangkan sebelumnya. Dalam hal ini peneliti meminta validasi kepada beberapa ahli terlebih dahulu dan melakukan revisi. Validasi dilakukan untuk mendapatkan informasi mengenai kelayakan desain, materi dan cara penerapan dari produk yang dikembangkan serta mendapatkan komentar dan saran yang dapat digunakan sebagai dasar untuk melakukan revisi produk tahap I. Hal ini sejalan dengan penuturan Khalifah dalam penelitiannya bahwa uji validasi dilaksanakan untuk menyempurnakan serta mengetahui kelebihan bahkan kekurangan produk menurut pakar.

Setelah produk divalidasi dan direvisi, produk diuji cobakan kepada kelompok kecil dan kelompok besar dengan melibatkan peserta didik untuk mengetahui respon mereka terkait kemenarikan media pembelajaran. Adapun teknik yang digunakan dalam uji coba adalah dengan penyebaran angket untuk menilai kepraktisan bahan ajar buku cerita bergambar kearifan lokal kabupaten Lamongan. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Sulistyorini yang menyatakan bahwa informasi yang diperoleh dari

hasil angket yang memuat tanggapan peserta didik kemudian dianalisis dengan pendekatan data kuantitatif untuk menguji tingkat kepraktisan produk yang sedang dikembangkan.

Uji coba kepada kelompok kecil berjumlah 5 siswa sebagai perwakilan dari seluruh populasi yang ada. Uji coba dilakukan untuk mengetahui respon terhadap produk yang dikembangkan. Selanjutnya produk diuji cobakan secara luas atau kelompok besar untuk mengetahui kepraktisan produk. Uji coba ini melibatkan seluruh populasi siswa kelompok B TK Pembangunan Sukodadi yang berjumlah 20 siswa.

**e. Tahap Evaluasi**

Setelah diimplementasikan, bahan ajar buku cerita bergambar kearifan lokal perlu dievaluasi atau dinilai untuk mengetahui kekurangan yang terdapat pada produk. Pada tahap evaluasi, peneliti melakukan revisi akhir terhadap produk yang dikembangkan berdasarkan saran dan masukan yang diberikan oleh validator dan peserta didik selama tahap implementasi. Evaluasi dilakukan untuk menindaklanjuti hasil dari uji validitas ahli desain, materi dan praktisi serta hasil angket uji coba skala kecil dan besar dari peserta didik.

**2. Kualitas Pengembangan Bahan Ajar Buku Cerita Bergambar Kearifan Lokal Kabupaten Lamongan untuk Pembelajaran Literasi Di TK Pembangunan Sukodadi**

**a. Kevalidan Pengembangan Bahan Ajar Buku Cerita Bergambar Kearifan Lokal Kabupaten Lamongan untuk Pembelajaran Literasi Di TK Pembangunan Sukodadi**

Analisis kevalidan bahan ajar buku cerita bergambar kearifan lokal kabupaten Lamongan didapatkan melalui 3 penilaian ahli, yakni ahli desain, ahli materi dan ahli praktisi, berikut ini merupakan hasil dari penilaian ahli tersebut:

**1) Ahli Desain**

Berdasarkan hasil perhitungan persentase ahli desain yang terdapat pada tabel 4.3 dapat diketahui bahwa tingkat validasi bahan ajar buku cerita bergambar kearifan lokal telah mencapai 85% yang menunjukkan kriteria valid. Karena menurut ahli desain kriteria produk sudah menunjukkan valid, maka produk sudah dapat diterapkan pada siswa jenjang TK khususnya kelompok TK B usia 5-6 tahun dalam pembelajaran literasi. Selain itu ahli desain juga memberikan kritik dan saran untuk perbaikan produk, kritik dan saran tersebut terkait sampul buku, jenis huruf, rona warna dan gambar.

**2) Ahli Materi**

Berdasarkan hasil perhitungan persentase ahli materi yang terdapat pada tabel 4.5 dapat diketahui bahwa tingkat validasi materi pada bahan ajar buku cerita bergambar kearifan lokal telah mencapai 80% yang menunjukkan kriteria valid. Karena menurut ahli materi kriteria produk sudah menunjukkan valid, maka produk sudah dapat diterapkan pada siswa jenjang TK khususnya kelompok TK B usia 5-6 tahun dalam pembelajaran literasi. Selain itu ahli materi juga memberikan kritik dan saran untuk perbaikan produk, kritik dan saran tersebut terkait informasi kesesuaian materi.

**3) Ahli Praktisi**

Berdasarkan hasil perhitungan persentase ahli praktisi yang terdapat pada tabel 4.7 dapat diketahui bahwa tingkat validasi praktisi pada bahan ajar buku cerita bergambar kearifan lokal telah mencapai 90% yang menunjukkan kriteria

valid. Karena menurut ahli praktisi kriteria produk sudah menunjukkan valid, maka produk sudah dapat diterapkan pada siswa jenjang TK khususnya kelompok TK B usia 5-6 tahun dalam pembelajaran literasi. Selain itu ahli praktisi juga memberikan kritik dan saran untuk perbaikan produk, kritik dan saran tersebut terkait penggunaan produk.

Berdasarkan penilaian ketiga ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa bahan ajar buku cerita bergambar kearifan lokal kabupaten Lamongan dinyatakan valid dan dapat diterapkan pada siswa jenjang TK khususnya kelompok TK B usia 5-6 tahun dalam pembelajaran literasi. Buku cerita bergambar yang mengangkat kearifan lokal dapat meningkatkan literasi siswa karena ceritanya lebih relevan dan dekat dengan pengalaman hidup mereka, sehingga meningkatkan minat dan keterlibatan dalam membaca. Ilustrasi dalam buku bergambar membantu pemahaman cerita dan konsep, terutama bagi siswa yang kesulitan dengan teks tertulis. Buku ini juga mengajarkan nilai-nilai budaya, moral, dan sosial, memperkaya kosa kata dan pengetahuan bahasa, serta memberikan pelajaran hidup yang bermakna. Kombinasi relevansi budaya, dukungan visual, dan pengajaran nilai positif menjadikan buku cerita bergambar kearifan lokal sebagai alat efektif untuk meningkatkan literasi siswa. Selain itu menurut Saputra dalam penelitiannya menyatakan bahwa buku cerita bergambar adalah buku yang saling terkait antara gambar dengan teks menjadi satu kesatuan yang utuh membentuk sebuah rangkaian cerita. Buku cerita bergambar dapat dimanfaatkan sebagai sarana pembelajaran maupun sebagai sumber belajar, berguna untuk menyampaikan cerita dalam bentuk buku dengan rangkaian isi cerita, disertai dengan ilustrasi gambar, yang berfungsi sebagai penghias dan pendukung cerita, pembaca dapat lebih mudah memahami pesan dan deskripsi cerita yang hendak disampaikan.

**b. Kepraktisan Bahan Ajar Buku Cerita Bergambar Kearifan Lokal Kabupaten Lamongan untuk Pembelajaran Literasi Di TK Pembangunan Sukodadi**

Uji kepraktisan merupakan proses evaluasi yang bertujuan untuk menentukan seberapa mudah dan efisien suatu produk, sistem, atau metode dapat digunakan dalam kondisi nyata oleh pengguna. Uji ini fokus pada aspek-aspek seperti kemudahan penggunaan, efisiensi, efektivitas, dan kepuasan pengguna. Dalam uji kepraktisan ini peneliti melakukan uji coba produk untuk kelompok kecil dan uji coba produk untuk lapangan. Berikut merupakan penjelasannya:

**1) Uji Coba Kelompok Kecil**

Uji coba kelompok kecil atau uji coba terbatas hanya dilakukan pada 5 siswa kelompok B TK Pembangunan Sukodadi. Data diperoleh dari angket respon siswa setelah menggunakan bahan ajar cerita bergambar kearifan lokal. Berdasarkan hasil perhitungan yang melibatkan 5 responden diperoleh hasil persentase sebesar 75,2% yang menunjukkan bahan ajar buku cerita bergambar kearifan lokal memiliki kualifikasi baik, namun masih perlu dilakukan revisi tahap 2 terhadap produk agar lebih layak untuk diuji cobakan di lapangan atau kelompok besar.

**2) Uji Coba Lapangan**

Produk yang telah diuji coba dalam kelompok kecil dan direvisi, selanjutnya dilakukan uji coba produk secara luas atau kelompok besar. Uji coba ini melibatkan seluruh populasi siswa kelompok B TK Pembangunan Sukodadi

yang berjumlah 20 siswa. Berdasarkan hasil perhitungan yang melibatkan 20 responden diperoleh hasil persentase sebesar 81,4% yang menunjukkan bahan ajar buku cerita bergambar kearifan lokal memiliki kualifikasi baik.

Berdasarkan kedua uji kepraktisan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa peserta didik kelompok B TK Pembangunan Sukodadi merasa bahwa bahan ajar buku cerita bergambar kearifan lokal kabupaten Lamongan sesuai dengan dunia mereka. Buku cerita bergambar dapat meningkatkan literasi siswa karena kombinasi teks sederhana dan ilustrasi menarik membuat cerita lebih mudah dipahami dan menarik perhatian mereka. Ilustrasi membantu anak-anak menghubungkan kata-kata dengan gambar, memperkuat pemahaman mereka terhadap cerita dan kosa kata baru. Hal ini didukung hasil penelitian Apriliani bahwa buku cerita bergambar dapat meningkatkan literasi siswa TK karena kombinasi teks sederhana dan ilustrasi menarik membuat cerita lebih mudah dipahami dan menarik perhatian mereka. Ilustrasi membantu anak-anak menghubungkan kata-kata dengan gambar, memperkuat pemahaman mereka terhadap cerita dan kosa kata baru.

### **3. Efektivitas Hasil Pengembangan Bahan Ajar Buku Cerita Bergambar Kearifan Lokal Kabupaten Lamongan untuk Pembelajaran Literasi Di TK Pembangunan Sukodadi**

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, hasilnya adalah 19,58 dengan d.f yaitu N-1 => 20-1 = 19, adapun tabel T tes yang digunakan adalah one group yang mengacu pada tingkat angka signifikan 0,05 yaitu 2,093 dan 0,01 yaitu 2,861. Adapun kriteria penerimaan/penolakan adalah  $H_a$  diterima jika hasil  $T_{tes} > T_{tabel}$  pada taraf signifikansi 0,05 dan 0,01%, jika dilihat dari hasil yang didapatkan maka dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima karena  $T_{tes} > T_{tabel}$ , artinya penggunaan bahan ajar buku cerita bergambar kearifan lokal kabupaten Lamongan secara signifikan efektif dalam meningkatkan literasi siswa, hasil ini menunjukkan bahwa bahan ajar tersebut memiliki dampak positif yang kuat pada pembelajaran literasi.

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa buku cerita bergambar kearifan lokal kabupaten Lamongan merupakan bahan ajar yang layak untuk digunakan dalam pembelajaran literasi, hasil tersebut mendukung penelitian yang dilakukan oleh Samaya bahwa buku bergambar bermanfaat untuk: a) memotivasi anak dalam belajar membaca lebih cepat, b) menumbuhkan rasa percaya pada diri anak karena anak telah merasa sukses menjadi pembaca pemula, c) anak dapat belajar dengan cara yang menyenangkan, d) mendorong anak untuk lebih menyukai cerita dengan tema dan cerita yang berbeda, e) secara perlahan menumbuhkan kebiasaan anak untuk dapat membaca cerita secara mandiri.

Penggunaan buku cerita bergambar yang mengangkat kearifan lokal Kabupaten Lamongan efektif dalam meningkatkan literasi siswa. Buku ini memberikan dampak positif dengan memotivasi anak, meningkatkan kepercayaan diri, menyenangkan, dan membangun kebiasaan membaca secara mandiri, serta mendukung temuan bahwa buku bergambar bermanfaat dalam proses pembelajaran.

### **Simpulan**

Proses pengembangan bahan ajar buku cerita bergambar kearifan lokal kabupaten Lamongan dilaksanakan melalui 5 tahap antara lain: a) tahap analisis, b) tahap perancangan, c) tahap pengembangan, d) tahap implementasi, dan e) tahap evaluasi. Kevalidan pengembangan bahan ajar buku cerita bergambar kearifan lokal Kabupaten Lamongan untuk pembelajaran literasi di TK Pembangunan Sukodadi didapatkan melalui uji validitas oleh ahli desain, ahli materi dan ahli praktisi. Uji desain menghasilkan tingkat validitas sebesar 85% yang

menunjukkan kriteria valid. Ahli materi menghasilkan tingkat validitas mencapai 80% yang menunjukkan kriteria valid. Uji praktisi menghasilkan tingkat validitas mencapai 90% yang menunjukkan kriteria valid. Ketiganya menyatakan bahwa bahan ajar buku cerita bergambar earifan lokal kabupaten Lamongan valid dan layak digunakan dalam pembelajaran literasi. Kepraktisan bahan ajar buku cerita bergambar kearifan lokal Kabupaten Lamongan untuk pembelajaran literasi di TK Pembangunan Sukodadi dilaksanakan melalui uji coba kelompok kecil dan uji coba lapangan. Uji coba kelompok kecil memperoleh hasil persentase sebesar 75,2% yang menunjukkan bahan ajar buku cerita bergambar kearifan lokal memiliki kualifikasi baik, sedangkan uji coba lapangan memperoleh hasil hasil persentase sebesar 81,4% yang menunjukkan bahan ajar buku cerita bergambar kearifan lokal memiliki kualifikasi baik. Berdasarkan perhitungan hasil yang didapatkan adalah 19,58 dengan d.f yaitu  $N-1 \Rightarrow 20-1 = 19$ , adapun tabel T tes yang digunakan adalah one grup yang mengacu pada tingkat angka signifikan 0,05 yaitu 2,093 dan 0,01 yaitu 2,861. Adapun kriteria penerimaan/penolakan adalah  $H_a$  diterima jika hasil  $T_{tes} > T_{tabel}$  pada taraf signifikansi 0,05 dan 0,01%, jika dilihat dari hasil yang didapatkan maka dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima karena  $T_{tes} > T_{tabel}$ , artinya penggunaan bahan ajar buku cerita bergambar kearifan lokal kabupaten Lamongan secara signifikan efektif dalam meningkatkan literasi siswa, hasil ini menunjukkan bahwa bahan ajar tersebut memiliki dampak positif yang kuat pada pembelajaran literasi..

## Daftar Pustaka

- Apriliani, Pawestri, Siwi, and Elvira Radia, Hoessein, 'Pengembangan Media Pembelajaran Buku Cerita Bergambar Untuk Meningkatkan Minat Membaca Siswa Sekolah Dasar', Jurnal Basicedu, 4.4 (2020), 995–1003
- Dewanti Lucky, and Yasmita Echa Martha, 'Pengembangan Bahan Ajar Tematik Terpadu Berbasis Buku Cerita Bergambar Pada Siswa Di SDN 17 Pasar Surantih Pesisir Selatan Sumatera Barat', Jurnal Ilmiah Hospitality, 11.1 (2022), 381–88 <http://stp-mataram.e-journal.id/JIH>
- Gustiawati, Reni, Darnis Arief, and Ahmad Zikri, 'Pengembangan Bahan Ajar Membaca Permulaan Dengan Menggunakan Cerita Fabel Pada Siswa Sekolah Dasar', Jurnal Basicedu, 4.2 (2020), 355–60 <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i2.339>
- Halim, Dellya, and Ashiong Parhehean Munthe, 'Dampak Pengembangan Buku Cerita Bergambar Untuk Anak Usia Dini', Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan, 9.3 (2019), 203–16 <https://doi.org/10.24246/j.js.2019.v9.i3.p203-216>
- Hartono, Hartono, Eny Kusumastuti, Ratih Ayu Pratiwinindya, and Anggun Widya Lestar, 'Strategi Penanaman Literasi Budaya Dan Kreativitas Bagi Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Tari', Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 6.6 (2022), 5476–86 <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.2894>
- Kholifah, Wahyu Titis, and Firosalia Kristin, 'Pengembangan Bahan Ajar Cerita Bergambar Tematik Untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar', Jurnal Basicedu, 5.5 (2021), 3061–72 <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/1256>
- Ngura, Elisabeth Tantiana, Pendidikan Guru, Pendidikan Anak, and Usia Dini, 'Pengembangan Media Buku Cerita Bergambar Untuk Anak Usia Dini Di Tk Maria Virgo Kabupaten Ende', 5.1 (2018), 6–14
- Prisuna, Bayu Fitra, 'Efektivitas Media Pembelajaran Daring Melalui Google Meet Pada Mata Kuliah Metodologi Penelitian Kualitatif', Jurnal Pena Edukasi, 8.1 (2021), 15–24 <http://jurnal.goretanpena.com/index.php/IPE>
- Putri, Mamada Arlistya, 'Penerapan Pembelajaran Literasi Di TK RumahKu Tumbuh', Jurnal Pendidikan Anak, 10.1 (2021), 77–87 <https://doi.org/10.21831/jpa.v10i1.38748>
- Samaya, Doni, 'Desain Dan Validasi Buku Cerita Bergambar Membaca Dini Berbasis Kearifan Lokal Sumatera Selatan', Jurnal Ilmiah Bina Bahasa, 14.2 (2021), 85–95 <https://doi.org/10.33557/binabahasa.v14i2.1433>

Saputra, Hendri, Khairun Nisa, and Ilham Syahrul Jiwandono, 'Pengembangan Buku Cerita Bergambar Berbasis Kearifan Lokal NTB Untuk Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar', Journal of Classroom Action Research, 4.1 (2022), 1–11 <http://repository.unpkediri.ac.id/id/eprint/6007>

Simanjuntak, Martha Lasniroha, and Melinda Puspita Sari Puspita, 'Pengembangan Flipbook Berbasis Kearifan Lokal Lagu Daerah Sumatera Selatan Pada Anak Usia Dini', Jurnal Kumara Cendekia, 11.1 (2023), 59–67 <https://jurnal.uns.ac.id/kumara/article/view/63571>

Sulistyorini, Tri, Mukti Widayati, and Nurnaningsih, 'Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Cerita Bergambar Melalui Pendekatan Assure Pada Pembelajaran Menulis Di Sekolah Dasar', Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti, 11.2 (2024), 551–62 <https://doi.org/10.38048/jipcb.v11i2.2724>

Zaki, M., and Saiman Saiman, 'Kajian Tentang Perumusan Hipotesis Statistik Dalam Pengujian Hipotesis Penelitian', JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, 4.2 (2021), 115–18 <https://doi.org/10.54371/jiip.v4i2.216>